
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT JUDGMENT* PADA AUDITOR

Michelle Meivina Putry Limen¹, Herman Karamoy², Hendrik Gamaliel³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Alamat, Kota, Kode Pos, Negara

E-mail : michellempl@yahoo.co.id

ABSTRACT

Audit Judgment is auditor's policy in giving an opinion on the information found along the audit process, which refers to an idea, a notion or an estimation about events that happened on the audit object. The outcome that is issued by an auditor has to be able to provide the right information and evidence thus the delivered audit judgment will be correct or will fit. Therefore, it's important to know which factors are able to influence the audit judgment. This research aims to empirically test the influence of the pressure of obedience, task complexity and audit experience on the quality of audit judgment. Research was held on two objects, which were Ariesman Auly Public Accounting Firm Manado and Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara. Total of obtained samples were 30 auditors. The used sampling method was Ordinal Regression Analysis. The result of this research shows that the pressure of obedience influences audit judgment significantly, while task complexity and audit experience do not have significant influence on audit judgment.

Keywords : pressure of obedience, task complexity, auditing experience, audit judgment, ordinal regression analysis

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kebutuhan akan jasa audit independen sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan begitu banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, banyak pula yang memerlukan dasar pengambilan keputusan bisnis yang relevan dan terpercaya, sehingga tuntutan untuk memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen menjadi lebih tinggi. Begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang memerlukan modal dalam jumlah yang banyak untuk mendukung kelangsungan operasinya, laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen merupakan salah satu syarat utama bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan untuk *go public* di pasar modal.

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima. Menurut Arens dan Loebbecke (2003), *auditing* adalah “suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Auditor harus punya prinsip tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Praditaningrum, 2012). Dalam proses audit atas laporan keuangan dan pemberian opini, dibutuhkan *judgment*. *Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status,

atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah dkk., 2007). Auditor membuat *judgment* dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai risiko audit, merancang dan mengimplementasikan penyampaian dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian (Indarto, 2011). Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor, seperti tekanan ketaatan yang dialami auditor, kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, dan pengalaman auditor. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan yang dibuat oleh auditor (Taylor, 2000; dalam Sabaruddinsah, 2007), sehingga diperlukan kejujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dan auditor dalam melakukan auditing.

Tekanan ketaatan adalah kondisi seorang auditor yang dihadapkan pada dilema penerapan standar audit. Tekanan ketaatan timbul karena pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilang kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Hartono, 1999; dalam Jamilah dkk., 2007).

Kompleksitas tugas adalah tugas yang kompleks, yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lain. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat (Struart, 2001; dalam Tielman, 2012). Bonner (1994 : 221) menyatakan bahwa semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka akan semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat.

Pengalaman auditor adalah kemampuan auditor dalam memprediksi dan mengevaluasi suatu kejadian di perusahaan yang akan diaudit. Libby (1995, dalam Tielman, 2012) menyatakan bahwa *judgment* seseorang dapat diukur dengan unsur pengalaman kerja seorang auditor. Kompetensi teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgment*. Berdasarkan jenis audit, pengetahuan dan pengalaman akan membantu dalam pengambilan keputusan (Abdolmohammadi dan Wright, 1987 dalam Martinov dan Pflugrath, 2008).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan menurut Ralph C. Davis adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.

2.1.2 Standar Auditing

Standar Auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya.

2.1.3 Tekanan Ketaatan

Menurut Jamilah, dkk (2007), tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral (Jamillah dkk, 2007).

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dalam Cecilia, 2007). Jamilah, dkk. (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

2.1.5 Pengalaman Audit

Knoers dan Haditono (1999) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

2.1.6 *Audit Judgment*

Audit judgment adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan memengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. Menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyangkut pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini memiliki hasil yang berbeda-beda seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayudia (2015) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor, sedangkan Anugraheni (2014) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.3 Hipotesis

H₀: tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman audit mempengaruhi *audit judgment* secara signifikan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif.

3.2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel yang diambil berjumlah 10 orang dari Kantor Akuntan Publik Ariesman Auly dan 20 orang dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Utara. Penentuan sampel dilakukan secara *random sampling*.

3.3. Metode analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode regresi logistik ordinal.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil analisis

Model Fitting Information

Tabel 1
Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square
Intercept Only	56,601	19,233
Final	37,368	

Sumber: Output SPSS, 2017

Model Fitting Information digunakan untuk menyediakan parameter model dimana kecocokkan model diperhitungkan. *Model Fitting Information* menguji pengaruh setiap variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pertama (*intercept only*) dengan -2 Log Likelihood (-2LL) pada model *final*. Pada tabel 1, -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya adalah 56,601. Sedangkan ketika variabel independen dimasukkan (*final*) terdapat penurunan nilai menjadi 37,368. Perubahan nilai ini merupakan nilai *Chi-Square* yaitu 19,233.

Uji Goodness of Fit

Tabel 2
Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Sig.
Pearson	41,279	0,458
Deviance	37,368	0,633

Sumber: Output SPSS, 2017

Pengujian Hipotesis Kompatibilitas (*Goodness of Fit*) merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi. *Goodness of Fit* akan menentukan apakah model yang digunakan cocok atau tidak. Berdasarkan tabel 2, ada dua statistik yaitu Pearson dan Deviance yang memiliki nilai *chi-square* masing-masing. Pearson memiliki nilai 41,279 dengan Sig 0,458 ($> 0,05$) dan Deviance 37,368 dengan Sig 0,633 ($> 0,05$).

Tabel 3
Pseudo R-Square

Cox and Snell	0,473
Nagalkerke	0,558
McFadden	0,340

Sumber: Output SPSS, 2017

Tabel *Pseudo R-Square* menunjukkan bahwa seberapa besar variabel independen (Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit) mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Judgment*). Terdapat Analisis *McFadden*, *Nagelkerke* dan *Cox and Snell* yang dimaksudkan untuk mensimulasi analisis yang di R-Square. Tabel 3 menunjukkan bahwa diantara seluruh *Pseudo R-Square*, *Nagelkerke* memiliki nilai tertinggi dengan angka

sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman audit (variabel independen) mampu menjelaskan *Audit Judgment* (variabel dependen) sebesar 55,8% sedangkan sisa 44,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4
Parameter Estimates

		Estimate	Wald	Sig.
Threshold	[<i>Audit Judgment</i> = 1]	-54,417	58,775	0
	[<i>Audit Judgment</i> = 2]	-50,196	57,140	0
Location	Tekanan Ketaatan	-3,835	3,858	0,50
	Kompleksitas Tugas	1,600	0,798	0,372
	Pengalaman Audit	0,849	1,381	0,240

Sumber: Output SPSS, 2017

Tabel *Parameter Estimates* membahas tentang hubungan antara variabel-variabel penjelas dengan hasil. Tabel 4 menguraikan nilai *Wald* dari setiap variabel independen dan signifikansinya. X1 (Tekanan Ketaatan) memiliki nilai *Wald* sebesar 3,858 dengan *Sig.* 0,05, X2 (Kompleksitas Tugas) memiliki nilai *Wald* sebesar 0,798 dengan *Sig.* 0,372 (> 0,05) dan X3 (Pengalaman Audit) memiliki nilai *Wald* sebesar 1,381 dengan *Sig.* 0,240 (> 0,5). Berdasarkan analisis, rumus untuk model regresi ordinal dalam penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut :

$$AJ = \frac{e^{-54,417-3,835TK+1,6KT+0,849PA}}{1+e^{-54,417-3,835TK+1,6KT+0,849PA}}$$

Dimana *AJ* = *Audit Judgment*
TK = Tekanan Ketaatan
KT = Kompleksitas Tugas
PA = Pengalaman Audit

Interpretasi

1. Tekanan Ketaatan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Hasil untuk Tekanan Ketaatan adalah nilai *Estimate* sebesar -3,835, nilai *Wald* sebesar 3,858 dan *Significance* 0,05. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa variabel independen Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Audit Judgment*. Nilai *Odds Ratio* untuk variabel Tekanan Ketaatan adalah;

$$OR\ TK = \frac{e^{-3,835}}{1+e^{-3,835}} = 0,0216$$

Artinya, probabilitas Tekanan Ketaatan mempengaruhi *Audit Judgment* adalah sebesar 0,0216 kali atau 2,16%.

2. Kompleksitas Tugas (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Hasil untuk Kompleksitas Tugas adalah nilai *Estimate* sebesar

1,600, nilai *Wald* sebesar 0,798 dan *Significance* sebesar 0,372 ($> 0,05$). Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa variabel independen Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Audit Judgment*.

3. Pengalaman Audit (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* (Y). Hasil untuk Pengalaman Audit adalah nilai *Estimate* sebesar 0,849, nilai *Wald* sebesar 1,381 dan *Significance* sebesar 0,240 ($> 0,5$). Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengalaman Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Audit Judgment*.

4.2. Pembahasan

Tekanan ketaatan mempengaruhi *audit judgment* secara signifikan. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami auditor, maka semakin menurun kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan menyangkut keinginan klien yang mengarah pada penyimpangan dari standar audit, sebagian besar dari para auditor yang menjadi responden untuk penelitian ini cenderung mengutamakan ketaatan terhadap peraturan dan standar audit dibandingkan mengikuti keinginan klien. Mereka lebih mengutamakan prinsip dalam pekerjaan mereka daripada mengikuti perintah klien untuk menjaga agar klien tidak berpindah ke instansi lain. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan menyangkut perintah atasan yang lebih mengutamakan klien daripada ketaatan pada standar audit, kelompok responden yang sama juga memilih untuk menegakkan peraturan yang ada daripada menuruti perintah atasan yang mengarah pada penyimpangan.

Kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *audit judgment* secara signifikan. Para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak menemukan kendala yang berarti dalam menuntaskan tugas. Hal ini dapat disebabkan karena instansi tempat para auditor bekerja tidak memiliki masalah dalam pembagian tugas. Sekalipun tugas tersebut sulit atau kompleks, para auditor dapat mengerjakannya dengan baik karena tugas-tugas yang diberikan cenderung jelas dan dapat dipahami.

Pengalaman audit tidak mempengaruhi *audit judgment* secara signifikan. Di satu sisi, para responden setuju bahwa seorang auditor dengan pengalaman yang memadai baik dari segi jangka waktu bekerja maupun dari segi banyaknya klien yang telah diaudit akan lebih mudah menentukan *audit judgment* yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Kompleksitas tugas dan pengalaman audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit judgment*.

5.2. Saran

1. Para auditor diharapkan mempertahankan prinsip mereka dalam mengikuti standar audit dan sikap skeptisisme mereka dalam mengaudit meskipun dihadapkan dengan pilihan yang membahayakan kelangsungan mereka. Para atasan instansi juga diharapkan dapat lebih memperhatikan sikap objektif terhadap para klien untuk menghindari situasi dimana klien mempengaruhi penilaian atasan dan para auditor.
2. Para auditor diharapkan tetap berhati-hati dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
3. Para auditor diharapkan terus melakukan tugas mereka dengan baik agar dapat memiliki pengalaman audit yang memadai di kemudian hari.

4. Untuk penelitian berikut, diharapkan untuk memperhatikan jenis pertanyaan di dalam kuesioner dan memperbanyak jumlah responden agar dapat melakukan analisa dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, M. 2014. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment." *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Unpublished.
- Arens, Alvin A., James L. Loebbecke. 2003. *Auditing: An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Ayudia, S. 2015. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru, Padang dan Medan)." *Jom FEKON*, 2(2):1-15.
- Bonner, S. E. 1994. "A Model of the Effects of Audit Task Complexity." *Accounting, Organizations and Society*, 19 (3):213-234.
- Engko, Cecilia dan Gudono, 2007. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Indarto, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 7:2.
- Jamilah, dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar*. AUEP-06.
- Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke -12, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Martinov-Bennie, N. and Pflugrath, G. 2008. "The Strength of an Accounting Firm's Ethical Environment and the Quality of Auditors' Judgments." *Journal of Business Ethics*, 87:237-253.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Praditaningrum, A. S. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. Unpublished.
- Sabaruddinsah, 2007. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment." *Paradigma* Vol. 8 No. 01.
- Tielman, E.M.A. dan Pamudji. S.H., 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengertahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*.